

ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN LAMA RAWAT INAP DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG ICU

Zulinda Rizqi Aprilina^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang

*Corresponding author:
Zulinda Rizqi Aprilina
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang
Email: Zulinda.rizqi@gmail.com

Abstract

Patients treated in the ICU (Intensive Care Unit) are in a critical condition that threatens their lives. The patient's condition will affect the length of their hospital stay. The patient's condition and the duration of treatment will influence the anxiety of the patient's family. The purpose of this research is to determine the relationship between the length of stay and the level of anxiety of the families of patients treated in the ICU of Dr. Saiful Anwar Hospital in East Java Province. The research design in this study is observational using a cross-sectional approach. The research was conducted in June 2024. The population in this study consists of families waiting for patients in the waiting room of Dr. Saiful Anwar Regional Hospital in East Java, totaling 60 individuals. The sample was determined using Total Sampling, resulting in a sample size of 60 people for this research. The results of the contingency coefficient test showed a ϕ (contingency coefficient) value of 0.467 with a significance value of $0.000 < \alpha$ (0.05), thus it can be concluded that there is a relationship between the length of hospitalization and the level of anxiety among patients' families in the ICU of Dr. Saiful Anwar Regional Hospital in East Java. The longer the patient is treated, the more the family's anxiety will increase. This is caused by the fact that the longer the patient is in the ICU, it means that the patient is not yet stable and requires special care, which leads to anxiety for the patient's family

Keywords: ICU; length of stay; family anxiety.

Abstrak

Pasien yang dirawat di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) mengalami keadaan gawat yang mengancam kehidupan. Kondisi pasien mempengaruhi pada lama hari perawatan pasien. Kondisi pasien dan lama rawat akan mempengaruhi kecemasan keluarga pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Desain penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang menunggu pasien di ruang tunggu RSUD Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur sebanyak 60 orang. Sampel menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Hampir setengah responden yaitu sebanyak 29 responden (48,3%) memiliki keluarga yang dirawat > 7 hari (panjang) dan hampir seluruh responden yaitu sebanyak 22 responden (36,7%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Hampir setengah responden yaitu sebanyak 29 responden (48,3%) memiliki keluarga yang dirawat > 7 hari (panjang) dan hampir seluruh responden yaitu sebanyak 22 responden (36,7%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Hasil uji analisis menunjukkan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) serta nilai ϕ (koefisien kontingensi) sebesar 0,467. Semakin lama pasien dirawat, maka kecemasan keluarga pun akan meningkat. Hal ini disebabkan semakin lama dirawat di ruang ICU maka artinya pasien belum stabil dan memerlukan penanganan khusus sehingga menyebabkan kecemasan pada keluarga pasien.

Kata Kunci: ICU; lama rawat; kecemasan keluarga

PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya, manusia tidak luput dari upaya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan agar senantiasa terbebas dan terhindar dari segala bentuk penyakit. Salah satu sarana yang dapat memenuhi kebutuhan manusia untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan adalah rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). *Intensive Care Unit* (ICU) merupakan unit di rumah sakit yang menyediakan fasilitas perawatan pasien penurunan kondisi, kegawatan, ataupun penyakit atau trauma yang mengancam nyawa yang kemungkinan hidupnya tinggi (Rosidawati & Hodijah, 2019). Data WHO tahun 2019 didapatkan pasien kritis di *Intensive care Unit* (ICU) angka persentasinya mengalami trend peningkatan, Tercatat 9,8% hingga 24,6% pasien kritis dan mendapat perawatan di ICU per 100.000 penduduk, serta penyakit kritis hingga kronis yang menyebabkan kematian meningkat 1,1 sampai 7,4 juta orang (Widiastuti *et al.*, 2023). Angka kematian pada perawatan ICU cukup tinggi yaitu 40,2% dari 184 pasien. Terdapat tiga penyakit utama yang menyebabkan kematian yaitu sistem sirkulasi (23,4%), penyakit infeksi (11,4%) dan endokrin (10,9%). Lama perawatan di ICU yang lebih dari 7 hari 14,8% dari total pasien 454 pasien, dengan usia lebih dari 50 tahun (Samarang *et al.*, 2023). Hasil penelitian (Mubarrok, 2021), lebih dari setengah responden berada di kecemasan tinggi sekali yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) dan sebanyak 19 responden (63,3%) responden lama rawat ≥ 5 hari.

Pasien yang dirawat di ruang ICU, datang dalam keadaan darurat dan tidak terencana, penyakit yang menyebabkan perawatan lama seperti pasien yang datang mendadak dan tidak terencana, kondisi memburuk dan penurunan kondisi dihubungkan dengan kekhawatiran

serta kecemasan. Masalah kecemasan yang dialami keluarga pasien yang dirawat di ICU perlu mendapat perhatian karena dalam perawatan pasien dan keluarga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya (Mubarrok, 2021). Keluarga merupakan unit yang paling dekat dengan pasien dan perawat mempunyai peranan utama bagi pasien dan keluarga dalam memberikan dukungan moral terhadap kesembuhan pasien. Mengingat kecemasan dapat terjadi pada keluarga pasien ICU, maka keluarga juga merupakan fokus dari asuhan keperawatan. Peran perawat sangat penting dalam penanggulangan kecemasan dan berupaya agar pasien dan keluarga pasien tidak merasa cemas. Perawat dapat memberikan dukungan dan penyuluhan pada keluarga pasien untuk penurunan tingkat kecemasan. Apabila keluarga tidak menangani tingkat kecemasannya dikhawatirkan akan memperburuk kondisi pasien, karena pasien sangat memerlukan dukungan dari keluarganya dan bisa jadi akan jatuh sakit dan harus mendapatkan perawatan medis.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti melakukan metode kuesioner pada terhadap 8 keluarga dari pasien yang dirawat di ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur dengan lama perawatan antara 5 sampai 17 hari dengan total 8 pasien. Diperoleh 4 orang mengalami kecemasan sedang, hal ini disebabkan pasien mengalami penurunan kondisi dan pasien dengan lama rawat inap lebih dari 10 hari. 3 keluarga pasien mengalami kecemasan sedang, merupakan pasien dengan ventilator, dan hanya 1 orang responden yang tidak cemas karena pasien yang ditunggu mulai membaik. Keluarga pasien mengatakan menjadi merasa gelisah, kurang tenang, kurang istirahat, cepat lelah, serta takut mengenai tindakan yang dilakukan terhadap anak atau keluarganya yang dirawat. Dalam kondisi cemas keluarga membutuhkan waktu untuk membuat keputusan, sehingga dapat berpengaruh pada penundaan pemberian tindakan yang bersifat segera

untuk pasien. Selain pasien ICU, anggota keluarga pasien unit perawatan intensif sering mengalami kecemasan karena rata-rata kematian yang tinggi dari pasien dalam perawatan intensif.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan metode cross sectional, yaitu penelitian hanya dilakukan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga dari pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) sebanyak 60 pasien, karena menggunakan teknik total sampling maka sample juga sebanyak 60 pasien. Dalam penelitian ini digunakan metode kuisisioner dengan Teknik *HARS* pada pengukuran tingkat kecemasan. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari komisi etik RSUD Dr. Saiful Anwar dengan nomor surat 400/187/K.3/102.7/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yang terdiri dari 46 kamar. Penelitian dilakukan pada bulan Juni dengan sampel penelitian yaitu keluarga pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Dr. Saiful Anwar Malang sejumlah 60 responden. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	N	Persentase
≤ 30 tahun	11	18,3%
31-40 tahun	19	31,7%
41-50 tahun	15	25,0%
> 50 tahun	15	25,0%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 1, hampir dari setengah responden berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 19 orang (31,7%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-laki	36	60%
Perempuan	24	40%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden, yaitu 36 orang (60%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Akhir	N	Persentase
SD	6	10%
SMP	7	11,7%
SMA	25	41,7%
Perguruan Tinggi	16	26,6%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 3, hampir dari setengah responden yaitu 25 orang (41,7%) memiliki latar belakang pendidikan SMA. Data responden berdasarkan lama rawat pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Dr. Saiful Anwar Malang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Pasien Berdasarkan Kategori Lama Rawat

Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase
Pendek (< 4 hari)	11	18,3%
Sedang (4-7 hari)	20	33,3%
Panjang (>7 hari)	29	48,3%
Total	60	100%

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden yaitu sebanyak 29 responden (48,3%) memiliki keluarga yang dirawat > 7 hari (panjang).

Kuisisioner kecemasan keluarga menggunakan skala *HARS*. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir setengah responden yaitu sebanyak 29 responden

(48,3%) memiliki keluarga yang dirawat > 7 hari (panjang). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Saragih dan Suparmi (2017) yang menunjukkan bahwa rata-rata pasien menjalani perawatan di ruang intensif menjalani perawatan lebih dari 5 hari. Karena pasien mengalami keadaan yang cenderung memburuk dan tiba-tiba dan faktor yang mendukung seperti jenis penyakit, hal tersebut berpengaruh pada lamaperawatan yang dijalani di ICU tentu saja hal tersebut mempengaruhi kecemasan dari keluarga karena dalam waktu tertentu tidak dapat menjumpai pasien (Saleh, *et al.*,2020).

Hasil penelitian Putra (2018), bahwa lama perawatan yang dijalani antara 1 hari hingga 34 hari, namun biasanya lebih dari 5 hari (85,2%). ICU memiliki angka mortalitas pasien yang cukup tinggi, yaitu pada angka 25,6% jika dihitung dari keseluruhan pasien ICU. Dari data di ruang ICU RSUD Otanaha didapatkan hasil bahwa pada pasien yang berusia >50 tahun cenderung membutuhkan perawatan lebih lama. Selain itu, pada pasien dengan usia 50 tahun memiliki resiko kematian lebih tinggi saat menjalani perawatan. Hal ini juga didapatkan pada (Mariati, 2022) yang memberi data bahwa lama rawat inap pasien di ruang intensive rata-rata lebih dari 5 hari. Hari perawatan merupakan waktu pasien dalam menjalani perawatan di rumah sakit mulai dari awal menjalani perawatan, baik sembuh maupun meninggal dengan rata-rata hari perawatan 5 hari (Ambarwati, 2017). Opini dari peneliti bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan pasien dalam menjalani perawatan maka meningkat juga kecemasan yang dialami keluarga, kondisi pasien berpengaruh pada lama perawatan yang dibutuhkan. Pasien dengan kondisi tertentu masih memerlukan alat-alat penopang hidup dan tidak bisa dipindahkan dari ICU. Begitu juga pasien dengan penyakit kompleks yang membutuhkan waktu rawat inap lebih lama. Hal demikian yang membuat keluarga mengalami peningkatan kecemasan.

Tabel 5. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase
Tidak cemas	16	26,7 %
Ringan	22	36,7 %
Sedang	16	26,7 %
Berat	6	10 %
Total	60	100%

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden yaitu sebanyak 22 responden (36,7%) memiliki tingkat kecemasan ringan.

Hasil penelitian ini menjukkan hampir seluruh responden yaitu sebanyak 22 responden (36,7%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Hasil penelitian Hijriyah (2020), sebanyak 12 responden (46%), mengalami kecemasan ringan. Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, merupakan perasaan subyektif mengenai ketegangan mental sebagai reaksi umum atas ketidak mampuan mengatasi masalah atau tidak adanya rasa aman.

Terdapat beberapa hal yang dapat menimbulkan kecemasan meliputi faktor usia, pengetahuan, lingkungan serta dukungan. Seseorang dengan bertambahnya usia maka akan bertambah juga pengetahuan serta pengalamannya tentang perawatan di ICU sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan. Lingkungan yang mendukung, dukungan sosial ekonomi juga bisa mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Dengan lingkungan yang nyaman, dukungan sosial yang memadai bisa menurunkan tingkat kecemasan akan perawatan anggota keluarga di ICU (Amalia, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan hampir dari setengah responden yaitu 25 orang (64,17%) memiliki latar belakang pendidikan SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiastuti *et al.*, (2023), sebagian besar dari responden tamat SMA sebanyak 16 orang (53,3%). Menurut peneliti, semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan mereka dapat berfikir secara rasional dan

menahan emosi dengan baik. Pendidikan tinggi memungkinkan seseorang terpapar informasi dan wawasan dengan baik. Pemberian informasi yang tepat akan membantu keluarga tidak hanya dalam perawatan pasien tetapi juga dalam mengatasi kecemasan itu sendiri. Akses informasi dapat berupa komunikasi, bimbingan dan konseling kepada keluarga agar kecemasan yang dirasakan dapat berkurang.

Pada penelitian ini responden laki-laki sebanyak 36 orang dan perempuan sebanyak 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 16,7% responden perempuan mengalami kecemasan berat, sedangkan pada responden laki-laki hanya 5,6% yang mengalami kecemasan berat. Perempuan cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Penelitian lain menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibandingkan perempuan. Gangguan ini lebih sering dialami oleh wanita daripada pria. Wanita memiliki skala cemas yang lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini karena Wanita lebih mengedepankan emosionalnya yang mengakibatkan tingginya kepekaan terhadap rasa cemasnya (Suryaarta, 2021).

Keluarga sebagai penanggung jawab pasien sering dihadapkan pada kondisi yang sulit, dimana ada tanggung jawab yang harus dilaksanakan di tempat lain pada saat anggota keluarganya sedang sakit. Konflik yang sering muncul, apakah harus berada di rumah/tempat kerja atau menunggu keluarga yang sedang dirawat di rumah sakit (Sudarwati, 2019).

Peneliti beropini bahwa kecemasan yang dialami keluarga ada beberapa faktor penyebab, seperti penyakit yang diderita oleh anggota keluarga, tingkat keparahan penyakit, perawatan maupun pelayanan yang kurang menyenangkan. Dimana hal tersebut berdampak pada proses terjadinya kecemasan. Pada penelitian ini menunjukkan, lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki. Menurut peneliti, hal ini dikarenakan waktu pengambilan sampel cenderung pada sore atau

malam hari, karena rata-rata laki-laki menunggu keluarga pasien sepulang kerja Kecemasan yang dirasakan lebih banyak bersifat ringan, karena laki-laki lebih tenang dalam menghadapi masalah dibandingkan perempuan. Perempuan digambarkan sebagai makhluk yang lemah lembut, emosional, dan bersifat keibuan

Data hasil tabulasi silang antara lama rawat inap dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Lama Rawat Inap Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur

Lama Rawat	Tingkat Kecemasan				Total n(%)
	Tidak Cemas n (%)	Ringan n (%)	Sedang n (%)	Berat n (%)	
Pendek (< 4 hari)	7 (63,6)	2 (18,2)	2 (18,2)	0 (0,0)	11 (100)
Sedang (4-7 hari)	9 (45,0)	7 (35,0)	2 (10,0)	2 (10,0)	20 (100)
Panjang (>7 hari)	0 (0,0)	13 (44,8)	12 (41,4)	4 (13,8)	29 (100)
Total	16 (26,7)	22 (36,7)	16 (26,7)	6 (10)	60 (100)

Tabel 6. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 7 orang (63,6%) keluarga merasakan tidak cemas ketika keluarga mereka rawat selama kurang dari 4 hari (pendek). Hampir setengah dari responden yaitu 9 orang (45,0%) keluarga merasakan tidak cemas ketika keluarga mereka rawat selama 4-7 hari (sedang) dan setengah dari responden yaitu 13 orang (44,8%) keluarga merasakan cemas ringan ketika keluarga mereka rawat selama lebih dari 7 hari (panjang) .

Data hasil hubungan antara lama rawat inap dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur disajikan pada Tabel 7. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara Lama Rawat Inap Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur dengan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, serta uji koefisien kontingensi

menunjukkan nilai ϕ (koefisien kontingensi) sebesar 0.467 yang artinya keeratan antara variabel lama rawat inap dengan tingkat kecemasan cukup kuat.

Tabel 7. Hubungan Antara Lama Rawat Inap Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur

Variabel 1	Variabel 2	Koefisien kontingensi (ϕ)	Sig.
Lama Rawat	Tingkat Kecemasan	0,467	0,000

Hal ini dipengaruhi oleh sebagian besar pasien dengan waktu rawat inap yang lama, memiliki pengalaman berulang merawat keluarganya di rumah sakit dalam waktu yang relatif. Selain itu pasien memiliki riwayat perawatan di ICU sehingga telah memiliki gambaran tentang ruang rawat inap ICU. Tapi hal berbeda dirasakan oleh keluarga yang menunggu pasien dalam kondisi yang kurang stabil dan selalu bertanya tentang kondisi pasien sehingga rasa cemas muncul dari keluarga yang menunggu.

Salah satu penyebab ringannya tingkat kecemasan responden, dikarenakan pada penelitian ini sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki lebih kuat menghadapi tekanan-tekanan lingkungan daripada perempuan. Perempuan lebih cemas, kurang sabar, dan mudah mengeluarkan air mata. Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan keluarga adalah jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman menunggu, kondisi medis atau penyakit, akses informasi, komunikasi terapeutik, lingkungan dan fasilitas kesehatan (Idarahyuni, 2017).

Tingginya angka mortalitas pasien di ICU, yakni 25,6% dari seluruh kasus, terdapat pasien dengan usia diatas 30 tahun yang membutuhkan waktu perawatan lebih lama. Pasien yang dirawat di ruang ICU atau ruangan intensif, datang dalam keadaan yang tidak direncanakan, penyakit yang kritis serta keparahan penyakit menyebabkan panjangnya lama perawatan

yang mengakibatkan kekhawatiran serta kecemasan (Mubarrok, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Andi (2019), tentang hubungan tingkat kecemasan dengan lama hari rawat pada pasien di ruang ICVCU RSUD DR. Moewardi Surakarta yang menyatakan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan lama hari rawat. Variasi lama rawat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keparahan penyakit, mutu pelayanan rumah sakit dan mekanisme koping. Keluarga sangat berperan di dalam mekanisme koping, dukungan emosional keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Masalah kecemasan pada keluarga pasien yang dirawat di ICU penting sekali diperhatikan karena dalam perawatan pasien dan keluarga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini perlu menjadi perhatian penting bagi perawat dan dokter bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan dan sering dilibatkan secara langsung atau tidak langsung dalam tindakan pertolongan yang diberikan pada pasien (Andi, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti (2019), faktor usia, pendidikan, tingkat sosial ekonomi, penampilan fisik ruangan, hubungan antar personel, bising alat dan pembatasan interaksi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang HCU. Menurut Waruwu (2019), dalam penelitiannya tentang koping dan dukungan sosial keluarga bahwa perawat memiliki peran dan fungsi yang penting dalam membantu koping orang tua selama hospitalisasi. Andi (2019), meneliti tentang dukungan emosional dan informasi untuk keluarga saat anak sakit, terutama pada orang tua yang anaknya lama mendapatkan perawatan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu keluarga sangat menginginkan untuk didengarkan oleh perawat. Pada penelitian ini, disebutkan bahwa pasien yang dirawat di ruangan intensif ditemukan data

rata-rata lama rawat lebih dari 5 adalah penyebab stress yang paling dirasakan orang tua sebagian besar anak yang dirawat di rumah sakit (hospitalisasi) sering rewel dan menangis, bahkan meminta pada orang tuanya untuk pulang.

Peneliti beropini bahwa semakin lama waktu perawatan yang dibutuhkan pasien, maka semakin tinggi pula kecemasan yang dirasakan oleh keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi pasien semakin lama dirawat di ruang ICU maka artinya pasien belum stabil dan memerlukan penanganan khusus dan peralatan yang lengkap sehingga pasien belum bisa dipindahkan ke ruangan biasa, dan hal ini menyebabkan keluarga khawatir dan cemas. Kondisi pasien dengan penyakit komplikasi juga sulit untuk segera dipindahkan ke ruang rawat inap sehingga hal ini juga dapat membuat pasien menjadi lama dirawat di ruang ICU dan keluargapun secara otomatis bertambah khawatir dan cemas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir setengah responden yaitu sebanyak 29 responden (48,3%) memiliki keluarga yang dirawat > 7 hari (panjang), hampir setengah responden yaitu sebanyak 22 responden (36,7%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Terdapat hubungan antara Lama Rawat Inap Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur dengan nilai sig sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$, serta uji koefisien kontingensi menunjukkan nilai ϕ (koefisien kontingensi) sebesar 0,467 yang artinya keeratan antara variabel lama rawat inap dengan tingkat kecemasan cukup kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Siti, dkk, 2018, Stress Keluarga dengan Keluarga dirawat di ruang Intensive, JIM Fkep, 3 (3).
- Anadiyanah. 2021. Gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien di ruangan ICU RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja. Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>.
- Hayaturrahmi, & Halimuddin; (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Jim Fkep*, III(3), 231–240. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKkep/article/view/8437>
- Herlina, H., Hafifah, I., & Diani, N. (2020). Factors Associated with Patient's Family Anxiety in the Intensive Care Unit (ICU). *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 28–37. <https://doi.org/10.22219/jk.v11i1.10954>.
- Hijriyah, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anggota Keluarga Yang Dirawat Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun [Stikes Borneo Cendekia Medika]. http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf.
- Kemendes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>.
- Kumbara, H., Metra, Y., & Ilham, Z. (2018). Analisis Tingkat Kecemasan (Anxiety) Dalam Menghadapi Pertandingan Atlet Sepak Bola Kabupaten Banyuwangi Pada Porprov 2017 Hengki Kumbara 1 Yogi Metra 2 Zulpikar Ilham 3. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(2), 28–35.
- Mubarrok, F. (2021). *Hubungan Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang HCU Teratai RSUD Bangil*. Stikes Bina Sehat PPNI; Mojokerto.
- Muharam, I. D. (2019). *Hubungan Lama Hari Rawat Inap Dengan Perubahan Berat Badan, Asupan Energi dan Protein pada Pasien yang Tidak Berdiet Khusus di RSUD*. Dr. Moewardi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Buku Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Nursalam, P. D. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (e4)*. Salemba Medika.
- Putra. 2018. Gambaran Karakteristik Pasien di Intensive Care Unit Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara Medan Tahun 2016-2017. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Rosidawati, I., & Hodijah, Si. (2019). Hubungan Antara Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. Skripsi. Bengkulu :

Universitas Muhammadiyah. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 7(1).

Saleh BS, Saleh SS, Eddy LL, Judeh HS, Toqan DR. (2020) Essential Care Needs for Patients' Family Members at the Intensive Care Units in Palestine. *Iran J Nurs Midwifery*:154–9. <https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR>.

Samarang, S., Syukr, S. B., & Syamsuddin, F. (2023). Hubungan Average Length Of Stay (AVLOS) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Otanaha.pdf. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(2), 113–126.

Widiastuti, L., Gandini, A. L. A., & Setiani, D. (2023). Hubungan Antara Lama Rawat Inap Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 225–233.